

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial. Metode ini secara utama bergantung pada pengamatan individu dalam kapasitas mereka sendiri, serta hubungan mereka dengan orang lain melalui bahasa dan penelitian. Tampaknya penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹

Kualitatif berkaitan dengan cara peneliti melihat, memahami, dan mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitian mereka. Sejak awal penelitian harus mampu membuat keputusan tentang metode yang akan digunakan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala alami. Penelitian kualitatif adalah mendasar, naturalistik atau alami, dan tidak dapat dilakukan di laboratorium kecuali dalam praktik langsung di lapangan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman ilmiah tentang fenomena dalam konteks sosial yang menggambarkan masalah pendidikan individu dari sudut pandang pandang. Peneliti menganalisis dan melaporkan fenomena dalam penelitian kualitatif ini.

Data yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan sesuai dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Menurut uraian tersebut, tujuan dari memilih metode dan jenis metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam tentang fakta yang akan dibahas yakni peneliti memahami Manajemen Pengembangan Bakat dan

¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009). 23

Minat Siswa Melalui Program Wahana Kreasi Sekolah (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Buya Hamka di MTsN 2 Mojokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Dengan menjadi pengamat partisipan dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data. Selama proses pengumpulan data, peneliti memerhatikan dan mendengarkan dengan cermat setiap detail.² Sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, saat mengumpulkan data, peneliti harus menjalin hubungan yang nyaman dengan informan yang akan melakukan pencarian data agar data yang mereka peroleh benar-benar valid.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat atau objek yang dipilih peneliti untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini bertempat di MTsN 2 Mojokerto Madrasah tertua di Mojokerto berlokasi di Jl.Raya Sambiroto No.112 Kecamatan Sooko, kabupaten Mojokerto. Berdiri dilahan seluas 8000 m2 dengan dikelilingin di tengah persawahan dan perkampungan yang asri membuat MTsN 2 Mojokerto menjadi tempat belajar yang kondusif dan memadai. MTsN 2 Mojokerto hadir di tengah-tengah masyarakat dengan visi terwujudnya madrasah yang unggul dalam iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan lingkungan dan ramah anak.

Pemilihan MTsN 2 Mojokerto sebagai lokasi penelitian didasari oleh adanya fenomena unik pada program Wahana Kreasi Siswa (WKS) yang secara spesifik dirancang sebagai wadah sistematis dalam mengelola potensi non-akademik siswa. Sekolah ini tidak hanya sekadar menyediakan ekstrakurikuler, tetapi telah

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 45

mengintegrasikan manajemen bakat dan minat ke dalam sistem pendidikan madrasah yang terukur, sehingga menjadikannya model percontohan di wilayah tersebut.

D. Data dan Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dan lain-lain.³ Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto, atau film. Macam-macam data ada dua, yakni:

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian, yaitu Kepala MTsN 2 Mojokerto, Waka Kesiswaan, Pembina WKS, Guru, dan Siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵ Data ini

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 53

⁴ Afifuddin and Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009). 60

⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008). 23

umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian, data ini diperoleh dari buku-buku dan referensi lain yang membahas tentang penelitian sejenis. Disini peneliti mendapatkan data-data tentang Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Wahana Kreasi Sekolah (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Buya Hamka di MTsN 2 Mojokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar.⁶ Untuk mengumpulkan data tentang Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Wahana Kreasi Sekolah (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Buya Hamka di MTsN 2 Mojokerto. peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui wawancara. Wawancara adalah pola interaksi unik yang dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu dan berkonsentrasi pada topik tertentu dengan proses bahan-bahan yang tidak berkelanjutan.

Wawancara adalah percakapan yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti untuk penelitian ini dan untuk menjawab masalah.

2. Observasi

Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mempelajari lebih lanjut tentang tindakan yang dilakukan. Dalam

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009). 57

pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Banyak orang menggunakan observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu dan proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

3. Dokumentasi

Data, seperti catatan, buku, surat kabar, dan notulen, disebut dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari dokumen tertulis yang mencakup sejarah berdirinya MTsN 2 Mojokerto, lokasinya, Gurunya, organisasinya, serta dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data kualitatif yaitu data yang dapat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.

Untuk memenuhi kebenaran dan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan yang dihadapi atau isu-isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Dengan cara ketekunan pengamatan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan pengamatan ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan

deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁷

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

Ketekunan pengamatan ini adalah metode yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Mojokerto untuk mengetahui Implementasi Program Wahana Kreasi Sekolah (WKS) dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Dengan ketekunan pengamatan diharapkan akan menemukan hasil yang benar-benar valid dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti sebelum diadakannya proses ketekunan pengamatan.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang telah didapatkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2014). 272

⁸ Sugiyono. 274

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yakni pada Kepala MTsN 2 Mojokerto, Guru serta siswa.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Metode ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat menghasilkan data valid dan benar. Misalkan wawancara yang dilakukan kepada pemulung dan pengepul akan dicek dengan cara observasi kepada para pemulung dan pengepul yang telah diwawancarai tersebut juga selain itu akan dicek dengan metode dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain untuk membuat data dan temuannya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Proses ini dikenal sebagai analisis data.⁹ Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti dianalisis dan disajikan dalam proposal. Selanjutnya, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun sesuai dengan rumusan masalah (fokus penelitian) dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan analisis data induktif, yang merupakan proses analisis yang dimulai dengan fakta-fakta khusus dan kemudian ditarik generalisasi umum. Dalam situasi ini, tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan data dari lapangan, yang kemudian disajikan dalam data dan kemudian dianalisis dengan teknik induktif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti ada empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, yaitu meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, seminar proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terakhir dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yaitu meliputi kegiatan organisasi data, memberi makna dan pengecekan keabsahan data.

⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (Alfabeta, 2014), 244

4. Tahap penulisan laporan, yaitu meliputi kegiatan penyusunan hasil penilaian, komunikasi hasil penelitian kepada pembimbing, kemudian memberikan hasilnya